

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sapi Potong

Menurut Susilorini (2007), Sapi jenis potong memiliki susunan kingdom yaitu filum Chordata, kelas Mamalia, ordo Artiodactyla, sub ordo Ruminansia, family Bovidae, dan genus Bos (pemamah biak berkaki empat). Beberapa ciri utama sapi jenis potong yaitu memiliki bentuk tubuh besar berbentuk persegi empat, dengan kualitas daging baik, serta memiliki tingkat pertumbuhan cepat dalam memanfaatkan pakan (Yulianto dan Saparinto 2010).

Secara umum sapi memiliki dua bangsa yaitu sapi tropis dan sapi subtropis. Di wilayah Indonesia sendiri, jenis sapi yang ada, baik bangsa tropis maupun subtropis diantaranya Sapi Bali, Sapi Madura, Ongole, *Brahman Cross (BX)*, Limousin, serta Simmental (Sudarmono dan Sugeng, 2008).



Gambar 2.1.1 Sapi Potong jenis Ongole (*sumber: <https://www.swadayaonline.com/artikel/8703/Pentingnya-Pembiayaan-untuk-Usaha-Penggemukan-Sapi-Potong-di-Indonesia>*)

Beberapa jenis penyakit pada saluran pencernaan yang sering muncul pada sapi meliputi Bloat, Konstipasi, Diare, cacingan/helminthiasis, dan malnutrisi.

Penyakit tersebut dapat terjadi karena faktor pakan, minum, bakteri, virus, atau bahkan parasit (Dirjen PKH 2018).

2.2 Bloat (Kembung)

Menurut Munda *et al.*, (2016) bloat merupakan gangguan sistemik non-infeksius yang terjadi pada sistem pencernaan ternak ruminansia. Beberapa gejala yang terlihat adalah munculnya pembesaran pada rumen bagian kiri, stress serta dispnu. Selain itu juga terlihat adanya peningkatan frekuensi erbaring dan bangun (njerum), frekuensi defekasi, menendang perut serta sering mengguling untuk mengurangi rasa sakit (Radostits,*et al.*, 2010).



Gambar 2.2.1 Kondisi sapi mengalami kembung (*sumber: <https://www.medion.co.id/pentingnya-menjaga-kesehatan-pencernaan-sapi/>*)

Metode pengobatan *bloat* pada ternak ruminansia dapat dengan mekanisme penghentian proses pembentukan gas. Hal tersebut dilakukan untuk membantu mengeliminasi gas yang ada. Proses pengobatan harus sesegera mungkin dilakukan untuk mencegah terjadinya kematian ternak. Metoda penggunaan trokar dapat juga

dilakukan untuk mengeluarkan akumulasi gas pada rumen, dengan catatan harus dalam kondisi steril, dengan metode menusukkan jarum steril pada legok lapar sisi perut sebelah kiri. Selain itu, penggunaan antibiotik juga diperlukan sebagai upaya membunuh bakteri patogen pada rumen yang berpotensi menghasilkan gas di rumen. Menurut Yanuartono, dkk., (2018), penggunaan antibiotik seperti penicillin efektif untuk mencegah terjadinya *bloat* dengan dosis tunggal yaitu 300 mg.

Di negara Kanada, sebagian besar dokter hewan disana menggunakan pemberian simethicone sebagai anti pembentukan busa untuk mengatasi terjadinya bloat. Menurut Stanford, *et al.*, (2001), penggunaan simethicone secara fisiologis tidak menimbulkan racun jika diberikan secara per oral pada ternak ruminansia. Faktor yang menyebabkan kembung pada sapi meliputi iklim/cuaca dingin, kadar air yang tinggi pada pakan, serta ketidakseimbangan mikroflora rumen.

2.3 Kecamatan Badas

Kabupaten Kediri memiliki salah satu kecamatan yang berbatasan langsung dengan Jombang yaitu Kecamatan Badas. Kecamatan ini terletak di sebelah utara kecamatan Pare. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik terakhir pada tahun 2020 untuk populasi sapi di kecamatan badas sejumlah 3447 ekor sapi (BPS 2020). Populasi tersebut terbilang cukup banyak dan berpotensi besar terhadap hasil ternaknya.



Gambar 2.3.1 Petah wilayah kecamatan Badas (*sumber:* <https://singoutnow.wordpress.com/2016/11/29/kecamatan-badas-kab-kediri/>)